

Pentingnya Kunjungan Gembala Dalam Meningkatkan Permbuhan Rohani Jemaat

Handri samaloisa

Sekolah Tinggi Theologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta
handrisamaloisa8@gmail.com

ABSTRACT

One of the pastor's successes in increasing the spiritual growth of the congregation is through visits to neighbors' homes. In the visit the pastor will meet directly with the congregation to share God's word, pray for the congregation, and provide an opportunity for the congregation to pour out all their complaints, so that the congregation is not burdened with the struggles and problems that are currently happening in their household. The most important goal in the visit is to bring the congregation closer to God and provide a correct understanding of God's word.

Keywords: *pastor, congregation and spirituality.*

ABSTRAK

Salah satu keberhasilan gembala dalam meningkatkan pertumbuhan rohani jemaat adalah melalui kunjungan kerumah tetangga. Dalam perkunjungan gembala akan bertemu langsung dengan jemaat untuk sharing firman Tuhan, mendoakan jemaat, dan memberikan kesempatan kepada jemaat mencurahkan seluruh keluhkesanya, agar jemaat tidak terbebani dengan pergumulan dan masalah-masalah yang sedang terjadi didalam rumah tangga mereka. Tujuan terpenting dalam perkunjungan adalah mendekatkan jemaat kepada Tuhan dan memberi pemahaman yang benar tentang firman Tuhan.

Kata kunci : *gembala, jemaat dan kerohanian.*

LATAR BELAKANG

Dalam menata pelayanan yang lebih baik diperlukan peran gembala. Karena peran gembala sangat penting dalam kehidupan jemaat untuk membawa jemaat lebih dekat kepada Tuhan jemaat dapat bertumbuh dan berkembang, tidak lepas dari peran gembala, bagaimana seorang gembala melakukan bimbingan dan menuntun jemaatnya, guna mencapai kedewasaan. John E Igouf menyatakan, bahwa pergaulan yang baik antara gembala dan pendeta dengan jemaatnya, tergantung pada kasih dan kepercayaan. Kedua sifat ini tidak akan terjadi dengan otomatis, tetapi

harus dikembangkan.¹ Dalam arti bahwa gembala dan jemaat saling mengasihi dan mempercayai satu dengan yang lain.

Gembala dapat menolong jemaat yang sedang menghadapi kesulitan dalam hidupnya agar masalah yang dihadapi dapat diatasi dengan baik, dengan tujuan agar jemaat dapat mengarahkan dirinya dan bertindak wajar sesuai dengan yang seharusnya. Dengan demikian, jemaat dapat mendapatkan solusi dan kebahagiaan yang mereka inginkan. Dalam hal ini, Gembala harus merawat jemaatnya, karena itu merupakan gambaran dari perjanjian baru yang menghadirkan keberadaan Allah, karena dipanggil sebagai pelayanan (1 dan 2 Timotius . gembala juga harus tahu apa yang dibutuhkan jemaatnya, seperti kasih, doa, persahabatan, pengertian, simpati, dan nasihat. Dan yang terpenting adalah gembala harus melakukan perkunjungan pribadi kerumah jemaat sebagai bentuk memberikan perhatian khusus kepada jemaatnya untuk mendewasakan imannya dan melihat langsung pertumbuhan rohani mereka, sehingga mereka merasa ada perhatian khusus dari gembala. Dengan demikian mereka merasa bahwa lawatan Tuhan selalu hadir bersama-sama dengan mereka, sehingga hari lepas hari mereka tetap mempertahankan iman kepada Yesus.

Gembala memiliki pelayanan dalam memberi makan, memelihara dan mendewasakan anggota kawanan dalam pertumbuhan orang Kristen yang hebat adalah tugas utamanya setelah dia menyelematkan setelah dia menyelamatkan jika mereka didalam keselamatan iman kepada kristus (Yoh 21:15-18) kita dinasehati oleh Tuhan menjaga yang terkecil (Mat 18:2-6,11) “ yang terkecil” tidak hanya mengacu kepada anak-anak kecil tapi juga kepada petobat-petobat baru didalam kristus.² Dalam hal ini gembala mempunyai peran yang sangat penting bagi petobat-petobat baru yang baru bergabung dalam memberikan nasehat dan arahan kepada mereka merasa diperlakukan dengan baik.

Disisi lain, gembala jarang melakukan perkunjungan kerumah jemaatnya untuk memberikan bimbingan khusus kepada jemaatnya demi pendewasaan khusus kepada jemaatnya demi pendewasaan iman dan rohani jemaatnya. Karena dalam kehidupan jemaat terlalu banyak masalah yang mereka hadapi. Oleh karena itu dibutuhkan peran gembala untuk membimbing mereka, supaya iman dan kerohaniaan mereka tetap dipertahankan. Bahkan disisi lain juga, gembala akan tahu keadaan jemaatnya.

¹ Jhon E Igouf, dalam bukunya dikutip oleh, Karel Sosipater, *Etika Pelayanan* (Jakarta Suara Harapan Bangsa, 2009), 63

² www.PeranGembala.com

Pelayanan penggebalan tidak hanya mencakup nilai baik dalam ibadahnya dan doanya secara lahiria saja, namun mencakup rohani dan batiniahnya juga. Memiliki kepribadian yang baik mampu membina keakraban dan keharmonisan dengan jemaatnya, sehingga anggota jemaat mengenal suara gembalanya seperti yang Yesus katakan, “Domba-dombaku mengenal suaraku” (Yoh 10:27).³ Oleh karena itu, gembala harus memiliki integritas sebagai pemimpin yang baik diwujudkan melalui sikap hidup, rohani, iman, dan moralitasnya sehingga dia dapat dikatakan pemimpin yang baik. Gembala dapat dikenal jemaatnya karena gembala tersebut selalu rutin memelihara dan melindungi jemaatnya dan membuat jadwal untuk melakukan kunjungan kerumah jemaat.

Yohanes 21:15-19 menyatakan kepada kita bagaimana Yesus berpesan kepada Petrus untuk memelihara domba-dombanya, yang ditinggalkannya Yesus sendiri mengibaratkan atau menyamakan pelayanan kepada saudara-saudara kita dalam dirinya itu, dengan “pengembalaan” jadi saudara-saudara itu hendaknya dijaga, dipelihara, dibimbing dan diselamatkan dari bahaya.⁴ Oleh karena itu gembala harus memperhatikan jemaatnya dengan baik. Dengan demikian, gembala mempunyai peran yang sangat penting dalam menggembalakan jemaatnya yang dipimpinnya, karena penggembalaan merupakan bagian utama dari pelayanan gereja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian kualitatif. Tidak hanya mengkaji melalui literature yang ada, tetapi juga input-input yang didapatkan penulis dilapangan, melalui pengalaman dan pengamatan langsung, dan produser penelitian lainnya yang penulis anggap membantu dalam mendapatkan data yang baik.

³ Sosipster, *Etika Pelayanan* 63

⁴ M Bons-Storm, *Apakah Penggembalaan itu?* (Jakarta Bpk Gunung Mulia, 2009), 3-4

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Gembala

Didalam Alkitab ada 2 (dua) pengertian tentang gembala yaitu *pertama*, orang yang menggembalakan ternak, *kedua*, orang yang mengasuh dan membina manusia, yaitu gembala yang bersifat ilahi dan fana.⁵ Sedangkan didalam kamus bahasa Indonesia (KBBI), gemabala mempunyai 2 (dua) pengertian yaitu *pertama*, penjaga atau pemiara binatang (ternak); *kedua*, penjaga keselamatan orang banyak.⁶

Jadi istilah gembala tidak hanya ditunjukkan kepada orang yang menggembalakan domba atau ternak yang lain, tetapi gembala yang ditunjukan kepada orang yang memiliki rasa keperdulian kepada orang lain dengan penuh kasih. Tuhan menyamakan umatnya dengan domba (Mzm 100:3; Yoh 10:27) ini tidak memuji kita, namun sangat benar.kita tidak selalu tau apa yang terbaik bagi kita. Oleh karena itu. Kita memerlukan seorang gembala untuk menuntun kita.⁷ Karena itu seorang gembala mempunyai tugas dan tanggung jawab yang begitu berat untuk menggembalakan jemaatnya, agar jemaatnya tidak tersesat.

2. Tanggung Jawab Gembala Dalam Penggembalaan

Tanggung jawab seorang gembala pada umumnya adalah menggembalakan jemaat yang dipimpinnya. Thurnesysen menyatakan bahwa, penggembalaan merupakan suatu penerapan khusus injil kepada anggota jemaat secara pribadi, yaitu berita injil yang dalam khotbah gereja disampaikan kepada semua orang.⁸ Sedangkan J. W. herfst menyatakan bahwa, tugas penggembalaan ialah menolong setiap orang untuk menyadari hubungannya dengan Allah, dan mengajar orang untk mengakui ketaatannya kepada Allah dan sesamanya, dalam situasi sendiri.⁹

Dari kedua pendapat diatas disimpulkan bahwa tanggung jawab seorang gembala merupakan suatu tugas khusus untuk menolong dan membawak kerinduan setiap orang kepada Tuhan, agar mereka lebih dekat dengan sang penciptanya

David farel sibuea dalam bukunya menyatakan citra dan misi penggembalaan adalah “ Gembala dan kawanannya harus menggembara antara gurun dan lembah, berpindah dari

⁵ Tim Penyusun, *Ensiklopedia Masa Kini!*, (Bandung Yayasan Bina Kasih/OMF. 2002), 330

⁶ Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Gitamedia), 225

⁷ Richard L. Strauss, *Bagaimana Memahami Kehendak Tuhan*, (Jakarta BPK Gunung Mulia, 1999) 25

⁸ Thurnesysen, didalam bukunya yang dikutip oleh M Bons-Strom, *Apakah Penggembalaan Itu*, I

⁹ Thurnesysen, didalam bukunya yang dikutip oleh M Born-Strom, *Apakah Penggembalaan Itu*, I

padang gurun pada musim semi, hujan, tandus dan panas, lembah-lembah, memberi air pada musim panas dan menghadapi binatang buas dan pencuri, tetap bertanggung jawab untuk memelihara, takkan kekurangan, membaringkan dipadang gurun rumput, membimbing dan menuntun domba, menyegarkan, menuntun kejalan yang benar dan selalu bersama-sama dengan dombanya kapan dan dimana saja ada kesulitan yang dialami domba”.¹⁰

Penjelasan diatas memberi pengertian bahwa menjadi seorang gembala merupakan tugas yang begitu berat. Seorang gembala harus benar-benar memiliki hati yang mau dan rela untuk melayani jemaat dalam situasi dan kondisi apapun adapun tugas utama seorang gembala sebagai berikut:

a. memelihara

Didalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memelihara mempunyai arti yaitu menjaga dan merawat baik-baik.¹¹ Menjadi seorang gembala harus menjaga dan merawat domba-dombanya dari segala ancaman yang akan mengancam kehidupan dombanya dan apabila ada yang sakit maka gembala harus merawat dombanya sampai pulih atau sembuh. Yesus kristus memelihara dan melindungi jemaatnya di bumi. Itulah sumber penghiburan untuk jemaat dan majelis, baik pada masa tenang maupun pada masa bergolak. Kita tau, bahwa Yesus tidak akan menelantarkan orang-orangnya, melainkan senantiasa memelihara dan menjaga mereka. Itulah dasar kesejahteraan jemaat.¹² Artinya bahwa yesus menginginkan para gembala untuk selalu ada pada saat jemaatnya lagi membutuhkan penghiburan, agar mereka tidak merasa ditelantarkan, melainkan diperhatikan tugas gembala jemaat untuk memelihara umat Allah, merupakan tugas yang sangat strategis.¹³

b. Melindungi

Sebagai seorang gembala harus melindungi dombanya dari berbagai ancaman yang akan membahayakan dombanya sendiri. Dalam pekerjaan ini ia juga subjek dan dipakainya sebagai alatnya. Ia bukan saja datang untuk mencari yang sesat dan hilang dan

¹⁰ David Farel Sibuea, *Citra dan Misi Penggembalaan*, (Jakarta T N P 2004) 89

¹¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 671

¹² G Riemer, *Kunjungan Rumah*, (Jakarta Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2000) 25

¹³ Samosir, Jeffrey, “Kepemimpinan yang Melayani,” *www. gkimy. Or.id: diakses tanggal 29 juni 2009; tersedia di http: www. Gkimy. Or.id. Index.php?id.160*

menghimpunkan yang bercerai-berai, tetapi juga untuk “*melindung*” mereka dari rupa-rupa bahaya, rohani dan jasmani.¹⁴

Seorang gembala harus selalu waspada ketika memimpin suatu jemaat. Karena begitu banyak ajaran-ajaran sesat yang akan menyesatkan jemaatnya apabila gembala tidak melindungi jemaatnya dari bahaya tersebut, maka iman jemaat akan tergoncang dan akan menyimpang dari kebenaran Firman Tuhan.

c. **Membimbing**

Domba adalah binatang yang perlu bimbingan dari gembalanya, karena kehidupan domba bergantung kepada gembalanya. Meskipun domba bertumbuh dinegara yang kering dan semi gersang, mereka tetap membutuhkan air.¹⁵ Domba adalah binatang yang aneh, jinak, tidak mampu melawan. Pada kenyataannya, mereka itu bodoh. Mereka tidak tau arah tujuan hidupnya. Mereka tidak tau apa yang terbaik bagi mereka dan mereka berjalan kemana-mana dengan tidak sadar, menjerumuskan diri mereka sendiri dalam keadaan yang berbahaya.¹⁶

3. **Kualifikasi Georang Gembala**

a. **Seorang Kepala Keluarga Yang Baik**

Gembala harus menjadi contoh dalam kemampuan memimpin rumah tangganya sesuai dengan prinsip Alkitabiah, dan anak-anaknyapun mengikuti didikan ketaatan menghormati orang tua. Jika orang gagal memimpin keluarganya sendiri bagaimana mungkin dapat mengurus jemaat Allah.¹⁷ Oleh karena itu, seorang gembala harus mengasihi keluarganya dan bertanggung jawab dalam keluarga, sehingga jemaat dapat melihat bahwa gembala adalah sosok yang menjadi panutan dalam kehidupan mereka.

b. **Mampu Menguasai Dirinya**

Seorang filsuf dari Roma yaitu Lucius Annaeus Seneca menyatakan “*Most Powerful is he who has himself in his power*” artinya, orang yang kuat adalah orang yang dapat menguasai dirinya sendiri.¹⁸ Oleh karena itu seorang gembala harus menjadi orang yang kuat dan tidak mudah goyah untuk menguasai dirinya dan memimpin

¹⁴ J.L. Ch. Abineno, *penggembalaan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1967) 38

¹⁵ W. Phillip Keller, *A Shepherd Looks At Psalm 23*, (Jakarta PT Abiyah Pratama, 2008) 65

¹⁶ Richard L. Strauss, *Bagaimana Memahami Kehendak Tuhan*, 25

¹⁷ E.P. Ginting, *Penggembalaan Hal-Hal yang Pastoral*, (Bandung: Jurnal Info Media, 2009) 38

¹⁸ Karrel Sosipater, *Etika Pelayanan* (Jakarta: Suara Harapan Bangsa, 2010), 16

dirinya dan memimpin hidupnya, meskipun banyak hal yang akan mengganggu kehidupannya sendiri.

c. Bukan Pamarah Tetapi Peramah dan Pendamai

Sikap ramah mencakup sikap sopan, murah senyum, dan lemah lembut, kedua sikap ini harus dilakukan berbarengan, tidak persial atau sebagian saja. Sikap ramah akan mudah menjadi pendamai.¹⁹ Gembala yang baik adalah gembala yang dikenal banyak orang karena telah memberikan pengaruh yang besar melalui sikap hidupnya yang baik pula.

d. Tidak Bercacat Cela

Bercacat cela disini bukanlah bercacat cela karena fisik yang tidak sempurna. Tetapi tidak bercacat cela yang dimaksudkan adalah dari segi karakter, tingkah laku, perkataan, menguasai lidah, kegagalan moral, kebiasaan-kebiasaan adikatif/ketergantungan yang membaawa malu terhadap kristus dan gerejanya biografinya tidak memberikan peluang untuk gossip.²⁰

Gembala harus benar-benar memelihara keteladan pribadi sebagai pemimpin yang disegani oleh jemaatnya.

KESIMPULAN

Orang yang dipanggil oleh Tuhan menjadi gembala jemaat berarti dipanggil kepada suatu pelayanan yang indah. Memang pelayanan yang indah itu tidak selalu gampang atau ringan. Seseorang gembala jemaat harus selalu dekat dengan Tuhan yang sanggup memperlengkapi kita untuk melakukan pelayanan khusus pelayanannya perkunjungan. Karena perkunjungan rumah tangga merupakan suatu tugas penggembalaan yang sangat penting dimana gembala dan jemaat akan bertemu langsung untuk mengetahui keadaan jemaat dan apa yang sedang dibutuhkan oleh jemaatnya selain itu gembala dan jemaat dapat mempererat tali persahabatan atau persaudaraan atau persaudaraan yang lebih akrab.

Yesus kristus adalah gembala agng kita, dia memilih dan menetapkan seorang gembala jemaat untuk memelihara jemaat. Gembala jemaat memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat harus dipertanggung jawabkan kepada gembala. Seorang gembala harus terus-menerus

¹⁹ Karel Sosipater, *Etika Pelayanan*

²⁰ E.P. Ginting, *Penggembalaan Hal-Hal yang Pastoral*, 36

melakukan penggembalaannya khususnya dalam perkunjungan, guna meningkatkan pertumbuhan rohani jemaatnya. Karena pertumbuhan rohani jemaat merupakan gambaran kualitas kerohanian gembala pula. Karena itu diharapkan kepada gembala untuk terus-menerus memperlengkapi jemaatnya dengan memberikan pembinaan dan pemahaman yang benar tentang firman Tuhan dalam setiap perkunjungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jhon E Igouf, dalam bukunya dikutip oleh, Karel Sosipater, *Etika Pelayanan* (Jakarta Suara Harapan Bangsa, 2009), 63
www Peran Gembala. com
Sosipster, *Etika Pelayanan* 63
M Bons-Storm, *Apakah Penggembalaan itu?* (Jakarta Bpk Gunung Mulia, 2009), 3-4
Tim Penyusun, *Ensiklopedia Masa Kini!*, (Bandung Yayasan Bina Kasih/OMF. 2002), 330
Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Gitamedia), 225
Richard L. Strauss, *Bagaimana Memahami Kehendak Tuhan*, (Jakarta BPK Gunung Mulia, 1999) 25
Thurnesysen, didalam bukunya yang dikutip oleh M Bons-Strom, *Apakah Penggembalaan Itu*, I
Thurnesysen, didalam bukunya yang dikutip oleh M Born-Strom, *Apakah Penggembalaan Itu*, I
David Farel Sibuea, *Citra dan Misi Penggembalaan*, (Jakarta T N P 2004) 89
Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 671
G Riemer, *Kunjungan Rumah*, (Jakarta Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2000) 25
Samosir, Jeffrey, “Kepemimpinan yang Melayani,” *www. gkimy. Or.id: diakses tanggal 29 juni 2009; tersedia di http: www. Gkimy. Or.id. Index.php?id.160*
J.L. Ch. Abineno, *penggembalaan* (Jakarta: BPK Gunung Muliah, 1967) 38
W. Phillip Keller, *A Shepherd Looks At Psalm 23*, (Jakarta PT Abiyah Pratama, 2008) 65
Richard L. Strauss, *Bagaimana Memahami Kehendak Tuhan*, 25
E.P. Ginting, *Penggembalaan Hal-Hal yang Pastoral*, (Bandung: Jurnal Info Media, 2009) ` 38
Karrel Sosipater, *Etika Pelayanan* (Jakrta: Suara Harapan Bangsa, 2010),16
Karel Sosipater, *Etika Pelayanan*
E.P. Ginting, *Penggembalaan Hal-Hal yang Pastoral*, 36